

HUBUNGAN PEMBERIAN AROMATHERAPI LAVENDER DALAM MENGURANGI GEJALA NAUSEA DAN EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DENGAN PENDEKATAN CONTINUITY OF CARE (CoC) DI KLINIK JULIANA DALIMUNTHE TAHUN 2025

Elvi Sepriani ¹, Yetti Atiyah ²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Medan

Email : elvisepriani27@gmail.com, yettinasution84@gmail.com

Received: 20-11- 2025	Revised: 20-12-2025	Approved: 28-12-2025
-----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Continuity of care (CoC) adalah suatu pendekatan pelayanan berkesinambungan dan komprehensif yang bidan memberikan asuhan terpadu dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. CoC ini bertujuan mendeteksi komplikasi dini, meningkatkan keamanan dan kenyamanan, serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Bayi (AKB). Ibu selama kehamilan pastinya akan menghadapi keluhan atau masalah. Keluhan fisiologis umum pada kehamilan trimester pertama umumnya terjadi pada usia 6-12 minggu kehamilan yang disebabkan peningkatan hormon Chorionic Gonadotropin, estrogen, dan progesteron yang memicu pusat muntah di otak, serta faktor psikologis dan stress. Keluhan yang umum terjadi adalah mual dan muntah pada kehamilan trimester Pertama. Mual muntah adalah ketidak nyamanan umum yang dialami oleh 50% wanita hamil Trimester pertama. Salah satu pelaksanaan untuk mengurangi mual muntah dengan Terapi non-farmakologi salah satunya pemberian aroma terapi lavender. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Hubungan Pemberian Aromatherapi Lavender Dalam Mengurangi Gejala Nausea Dan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Pendekatan Continuity Of Care Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester I yang mengalami nausea dan emesis yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Klinik Juliana Dalimunthe periode Oktober sampai dengan Desember Tahun 2025. Sampel yang diperoleh dengan tehnik accidental sampling. Uji statistik yang digunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden dengan pemberian aromatherapi di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025 sebanyak 30 responden (100%), mayoritas responden mengalami pengurangan nausea dan emesis di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025 sebanyak 30 responden (100%), Ada Hubungan Pemberian Aromatherapi Lavender Dalam Mengurangi Gejala Nausea Dan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Pendekatan Continuity Of Care Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025 dengan p value 0,001 < 0,05. Diharapkan Diharapkan agar ibu hamil dapat mengatasi dirinya sendiri dalam mengurangi nausea dan emesis selama kehamilan trimester I. Ibu hamil juga harus melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara rutin sebagai persiapan kehamilan dan persalinan yang sehat nantinya.

Kata Kunci : Aromatherapi Lavender, Nausea dan Emesis, Continuity of care

THE RELATIONSHIP BETWEEN LAVENDER AROMATHERAPY IN REDUCING NAUSEA AND EMESIS GRAVIDARU SYMPTOMS IN THE FIRST TRIMESTER OF PREGNANT WOMEN AND THE CONTINUITY OF CARE (CoC) APPROACH AT THE JULIANA DALIMUNTHE CLINIC IN 2025

Abstract

Continuity of care (CoC) is a continuous and comprehensive service approach in which midwives provide integrated care from pregnancy, childbirth, postpartum, newborn care, and family planning. CoC aims to detect early complications, improve safety and comfort, and reduce maternal and infant mortality rates (MMR). Mothers will certainly face complaints or problems during pregnancy. Common physiological complaints in the first trimester of pregnancy generally occur at 6-12 weeks of gestation caused by increased levels of the hormones Chorionic Gonadotropin, estrogen, and progesterone, which trigger the vomiting center in the brain, as well as psychological factors and stress. Common complaints are nausea and vomiting in the first trimester. Nausea and vomiting are common discomforts experienced by 50% of pregnant women in the first trimester. One implementation to reduce nausea and vomiting with non-pharmacological therapy, one of which is the administration of lavender aromatherapy. The purpose of this study was to identify the relationship between giving lavender aromatherapy in reducing symptoms of nausea and emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester with a continuity of care approach at the Juliana Dalimunthe Clinic in 2025. This type of

research is a quantitative study using a cross-sectional study approach. The population in this study were all pregnant women in the first trimester who experienced nausea and emesis who visited the Juliana Dalimunthe Clinic for pregnancy check-ups from October to December 2025. The sample was obtained using accidental sampling techniques. The statistical test used was the chi-square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results of the study showed that the majority of respondents with the provision of aromatherapy at the Juliana Dalimunthe Clinic in 2025 were 30 respondents (100%), the majority of respondents experienced a reduction in nausea and emesis at the Juliana Dalimunthe Clinic in 2025 were 30 respondents (100%), There is a relationship between Lavender Aromatherapy and Reducing Symptoms of Nausea and Emesis Gravidarum in First Trimester Pregnant Women and the Continuity of Care Approach at the Juliana Dalimunthe Clinic in 2025, with a p -value of $0.001 < 0.05$. It is hoped that pregnant women can manage their own efforts to reduce nausea and emesis during the first trimester. Pregnant women should also attend regular prenatal check-ups to prepare for a healthy pregnancy and delivery.

Keywords: Lavender Aromatherapy, Nausea and Emesis, Continuity of Care

PENDAHULUAN

Continuity of care (CoC) adalah suatu pendekatan pelayanan berkesinambungan dan komprehensif yang bidan memberikan asuhan terpadu dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. CoC ini bertujuan mendeteksi komplikasi dini, meningkatkan keamanan dan kenyamanan, serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Bayi (AKB). Ibu selama kehamilan pastinya akan menghadapi keluhan atau masalah. Keluhan fisiologis umum pada kehamilan trimester pertama umumnya terjadi pada usia 6-12 minggu kehamilan yang disebabkan peningkatan hormon *Chorionic Gonadotropin*, estrogen, dan progesteron yang memicu pusat muntah di otak, serta faktor psikologis dan stress. Keluhan yang umum terjadi adalah mual dan muntah pada kehamilan trimester Pertama.

Menurut *World Health Organization* (WHO) menerangkan bahwa kejadian mual dan muntah mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan didunia. Masalah mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati menjadi nekrosis (WHO, 2016).

Angka *emesis gravidarum* itu sendiri yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 mencakup 35,6% dan pada tahun 2019 mencakup 30,9% ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* (Indonesia, 2019).

Berdasarkan Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, di Indonesia diperoleh data ibu mual dan muntah mencapai 14,8 % dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 60-80 % primigravida dan 40-60 % multigravida. Satu diantara seribu kehamilan gejala-gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual dan muntah disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan Hormon *Chorionic Gonadotropin* (HCG).

Di Indonesia terdapat (50-90%) kasus *emesis gravidarum* yang dialami oleh ibu hamil pada primigravida (60-80%) dan (40-60%) pada multigravida. Aromaterapi merupakan pengobatan alternatif menggunakan sari tumbuhan aromaterapi murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa aroma terapi lain dari tumbuhan yang memberikan efek seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual dan muntah (Hartini, 2024).

Pada umumnya ibu hamil akan memeriksakan kandungan ke fasilitas Kesehatan terdekat. Kondisi fisik ibu hamil yang rentan, terutama pada trimester pertama mual muntah tentunya ini dapat mengganggu kesehatan ibu. Dalam melakukan tugasnya untuk memonitor kesehatan ibu hamil dengan menganjurkan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya. Jika ibu hamil tidak kunjungan pemeriksaan, Hal ini tentunya menyulitkan dalam memonitor semua ibu hamil di lingkungan kerjanya dan membutuhkan waktu yang lama Bidan harus memberikan pelayanan CoC untuk menjangkau masalah yang dihadapi hamil (Ismanto, dkk, 2024).

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti berminat meneliti tentang Hubungan Pemberian Aromaterapi Lavender Dalam Mengurangi Gejala Nausea Dan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Pendekatan Continuity Of Care Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Hubungan Pemberian Aromaterapi

Lavender Dalam Mengurangi Gejala Nausea Dan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Pendekatan *Continuity Of Care* (CoC) Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan pendekatan variabel untuk membuktikan adanya hubungan sebab akibat. Penelitian yang dilakukan adalah *deskriptif* dengan menggunakan rancangan penelitian *analitik* (Myrnawati, 2017). Desain penelitian adalah *cross sectional study*. Penelitian yang berjudul Hubungan Pemberian Aromaterapi Lavender Dalam Mengurangi Gejala Nausea Dan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Pendekatan *Continuity Of Care* Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester I yang kunjungan kehamilan di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Sumber data penelitian ini adalah data primer dengan instrumen penelitian berupa lembar Kuesioner.

HASIL

Tabel 1: Hasil Analisis Univariate Distribusi Frekuensi Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025

Pemberian Aromaterapi Lavender	F	%
Ya	30	100
Tidak	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa mayoritas responden diberikan aromaterapi lavender sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 2 : Hasil Analisis Univariate Distribusi Frekuensi Nausea dan Emesis Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025

Nausea dan Emesis	F	%
Ya	30	100
Tidak	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 30 responden, mayoritas responden mempunyai nausea dan emesis berkurang sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 3 :Hasil Analisis Bivariate Distribusi Frekuensi Hubungan Pemberian Aromaterapi Lavender Dalam Mengurangi Gejala Nausea Dan Emesis Gravidarum Trimester I Dengan Pendekatan *Continuity Of Care* (CoC) Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025

Aromaterapi Lavender	Nausea dan Emesis				Jumlah	P value
	Berkurang		Tidak Berkurang			
	N	f	n	f	N	f
Ya	30	0	0	0	30	100%
Tidak	0	0	0	0	0	0%
Total	30	0	0	0	30	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa dari 30 responden, mayoritas responden mendapatkan pemberian aromaterapi lavender dan nausea emesis berkurang Pada Trimester I

dengan Pendekatan CoC di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025 sebanyak 30 responden (100%) dengan $P\text{ value } 0,001 < 0,05$. Terdapat hubungan antara hubungan pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam pemanfaatan aplikasi kesehatan kelas ibu hamil melalui sosial media untuk meningkatkan kesehatan di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa dari 30 responden, mayoritas responden diberikan aromaterapi lavender sebanyak 30 responden (100%).

Menurut teori bahwa Di Indonesia terdapat (50-90%) kasus emesis gravidarum yang dialami oleh ibu hamil pada primigravida (60-80%) dan (40-60%) pada multigravida. Aromaterapi merupakan pengobatan alternatif menggunakan sari tumbuhan aromaterapi murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa aroma terapi lain dari tumbuhan yang memberikan efek seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual dan muntah (Hartini, 2024).

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan teori bahwa pemberian aromaterapi dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil. Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 30 responden, mayoritas responden mempunyai nausea dan emesis berkurang sebanyak 30 responden (100%).

Menurut teori bahwa pada umumnya ibu hamil akan memeriksakan kandungan ke fasilitas Kesehatan terdekat. Kondisi fisik ibu hamil yang rentan, terutama pada trimester pertama mual muntah tentunya ini dapat mengganggu kesehatan ibu. Dalam melakukan tugasnya untuk memonitor kesehatan ibu hamil dengan menganjurkan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya. Jika ibu hamil tidak kunjungan pemeriksaan, (Ismanto, dkk, 2024).

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan teori bahwa nausea dan emesis dapat mengganggu kesehatan ibu hamil sehingga dibutuhkan penanganan diri yang baik untuk pencegahan resiko.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa dari 30 responden, mayoritas responden mendapatkan pemberian aromaterapi lavender dan nausea emesis berkurang Pada Trimester I dengan Pendekatan CoC di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025 sebanyak 30 responden (100%) dengan $P\text{ value } 0,001 < 0,05$. Terdapat Hubungan Pemberian Aromatherapi Lavender Dalam Mengurangi Gejala Nausea Dan Emesis Gravidarum Trimester I Dengan Pendekatan Continuity Of Care (CoC) Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025.

Menurut teori bahwa *Continuity of care* (CoC) adalah suatu pendekatan pelayanan berkesinambungan dan komprehensif yang bidan memberikan asuhan terpadu dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. CoC ini bertujuan mendeteksi komplikasi dini, meningkatkan keamanan dan kenyamanan, serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Bayi (AKB). Ibu selama kehamilan pastinya akan menghadapi keluhan atau masalah Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan teori bahwa dengan pelayanan CoC yang didapatkan oleh ibu hamil dapat membantu mempercepat deteksi ibu hamil dengan keluhan nausea dan emesis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mayoritas responden dengan pemberian aromatherapi lavender sebanyak 30 responden (100%) di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025.
2. Mayoritas responden dengan nausea dan emesis berkurang sebanyak 30 responden (100%) di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025.
3. Ada Hubungan Pemberian Aromatherapi Lavender Dalam Mengurangi Gejala Nausea Dan Emesis Gravidarum Trimester I Dengan Pendekatan Continuity Of Care (CoC) Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025 dengan $P\text{ value } 0,001 < 0,05$.

Saran

Diharapkan Diharapkan agar ibu hamil dapat mengatasi dirinya sendiri dalam mengurangi mual dan emesis selama kehamilan trimester I. Ibu hamil juga harus melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara rutin sebagai persiapan kehamilan dan persalinan yang sehat nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nisa, dkk, 2022, Deteksi Dini Kecemasan ibu hamil, penerbit Pustaka Rumah Cinta, ISBN 978-623-432-139-5(EISBN)
- Fatima, Silvia, 2023, Buku Panduan Ibu Hamil dan Menyusui, Penerbit New Vita Pustaka. Yogyakarta
- Hartini, dkk, 2024, Pengaruh Pemberian Inhaler Aromaterapi Lavender Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Muara Bengkal, Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), Vol. 8 No. 1 (2025): Februari 2025
- Ismanto, dkk, 2024, Analisa Pemanfaatan Media Edukasi, Komunikasi dan Monitoring Kesehatan Ibu Hamil Berbasis Android untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Bayi, Jurnal FASILKOM, VOL.14 No.3 (2024).
- Myrnawati, 2017. Metodologi Penelitian Untuk Pemula. FIP Press . Jakarta
- Safitri, dkk, 2024, Efektivitas Aromaterapi Lavender Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Satu di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa. Media Kebidanan Politeknik Makasar, Vol.3 No.2 2024
- Silvia, dkk, 2025 , Pelaksanaan Pemberian Aroma Terapi Lavender terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester Pertama di PMB Ronni Siregar Deli Serdang, Jurnal Pegabdian dan Pembangunan Lokal, Vol.2 No.3 Juli 2025.